

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini yang menggambarkan terjadinya persaingan usaha yang ketat, maka untuk mencapai tujuan perusahaan banyak yang semakin memperluas usahanya dengan tujuan meraih pangsa pasar (*market share*). Perusahaan adalah suatu instansi yang terorganisir yang didirikan dengan mengadopsi hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan, dimana secara umum tujuan didirikan perusahaan adalah mendapatkan laba serta mempertahankan kelangsungan hidup usaha perusahaan. Perusahaan senantiasa dituntut untuk kompetitif, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang (Adistya, 2011).

Kinerja operasional perusahaan akan menjadi faktor kunci dari keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, dimana perusahaan menjalankan aspek perencanaan operasional perusahaan (*planning*), pengorganisasian seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan (*organizing*), pelaksanaan dari rencana operasional perusahaan (*actuating*), serta pengendalian atas operasional perusahaan itu sendiri (*controlling*). Perusahaan akan mampu mencapai tujuannya (yaitu mendapatkan laba, memperoleh pertumbuhan usaha, sekaligus mampu bertahan dalam persaingan), apabila manajemen perusahaan dapat dikelola dengan baik. Kondisi tersebut akan berjalan efektif jika perusahaan mempunyai dan menjalankan pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern menggambarkan bagaimana setiap bagian/unsur dalam perusahaan yang merupakan sebuah sistem mampu menjadi prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan. Adanya pengendalian intern dinilai dapat membantu perusahaan untuk mencapai target kinerja (profitabilitas dan pertumbuhan) serta meminimalisir potensi hilangnya aktiva atau entitas.

Going concern merupakan istilah yang mencerminkan kelangsungan usaha suatu perusahaan yang tercermin melalui keadaan finansial dan non finansial perusahaan, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan. Perusahaan yang mengalami permasalahan *going concern* menunjukkan adanya manajemen yang buruk, terjadinya kecurangan ekonomis serta ketidakmampuan perusahaan mengantisipasi perubahan kondisi makro ekonomi seperti valuasi nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga (Mulawarman, 2009). Kondisi tersebut, tentunya akan berdampak pada kinerja operasional perusahaan dan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya serta kelangsungan usaha perusahaan. Seorang auditor perusahaan dalam pemberian opini *going concern* akan mengacu pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu catatan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi bahan informasi baik bagi pihak internal (pemilik perusahaan dan manajemen) maupun pihak luar (investor/calon investor, pemerintah, auditor, lembaga kredit, dan lainnya). Laporan keuangan akan memberikan gambaran mengenai baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan, yang akan menentukan jumlah para investor yang akan menanam saham mereka di perusahaan tersebut. Baik/buruknya kinerja keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan, akan mempengaruhi minat investor. Dalam hal ini jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka calon investor akan datang untuk berinvestasi, sebaliknya calon investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi dan yang terburuk adalah penarikan saham oleh investor lama dari perusahaan tersebut, apabila kinerja keuangan mencatatkan kinerja yang buruk/negatif.

Perusahaan memiliki berbagai macam aset yang menjadi sumber ekonomi yang dapat memberikan manfaat usaha di masa depan, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lainnya. Kas merupakan bagian dari aset lancar dari perusahaan yang

yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus, dalam hal ini dikarenakan kas menjadi bagian dari aset yang paling likuid dan menjadi penggerak bagi operasional perusahaan. Kas perusahaan dinilai mudah diselewengkan dan sulit dibuktikan siapa pemiliknya, sehingga perusahaan dituntut untuk menjalankan pengendalian intern yang optimal untuk menjaga keberadaan dan pengelolaan kas. Dalam sistem pengendalian intern, perusahaan dapat menggunakan sistem penerimaan kas, dimana sistem ini harus dipastikan efektivitasnya mengingat meskipun terlihat mudah dalam arti hanya menerima uang, tapi akan menjadi rumit dalam implementasinya apabila perusahaan tidak mampu menjalankan sistem dengan baik (Titik, 2009).

Arus kas akan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, dimana seluruh aktivitas operasional perusahaan tergantung pada arus kas. Perusahaan harus menjaga keseimbangan arus kas, baik pengeluaran maupun penerimaannya. Kas bagi perusahaan akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sebagai modal kerja dan membeli aset tetap perusahaan, serta pembiayaan yang bersifat terus menerus (seperti membeli bahan baku, membayar gaji, pembelian peralatan kantor, dan lainnya) dan pembiayaan yang bersifat tidak terus menerus (seperti membayar dividen, utang, pajak, dan lainnya). Peran penting kas bagi perusahaan tersebut, menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar sehingga penting untuk menjaga tingkat likuiditas kas yang menggambarkan kemampuan kas yang mencukupi baik untuk modal kerja maupun membayar kewajiban perusahaan

Kas dinilai sebagai aktiva yang paling liquid karena berperan sebagai uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Perusahaan harus memiliki persediaan kas yang mencukupi demi kelancaran operasionalnya diantaranya dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi dan lainnya. Pencatatan dan dasar pengukuran data transaksi yang menggunakan kas dalam aktiva perusahaan, dilakukan baik secara langsung

maupun tidak langsung, dimana penyajian kas dalam neraca biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan aktiva lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama. Kas yang dicatat dalam neraca meliputi saldo kas serta rekening giro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas, bukan untuk investasi.

Hotel Baru Indah merupakan salah satu hotel di Kabupaten Banyuwangi yang sektor usahanya adalah bergerak di bidang jasa perhotelan. Sebagai sebuah entitas perusahaan, Hotel Baru Indah tentunya menjalankan aktivitas perusahaan sebagaimana perusahaan lainnya, sehingga manajemen perusahaan senantiasa berupaya menerapkan kebijakan bisnis yang dinilai dapat mendorong pencapaian kinerja yang optimal. Manajemen dituntut untuk mampu menjaga seluruh aset yang dimiliki perusahaan yaitu dengan penerapan pengendalian intern yang mampu menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, sehingga dapat mencegah adanya kecurangan baik dari pihak manajemen maupun dari karyawan. Hotel Baru Indah mengingat skala perusahaan yang dinilai masih kecil, telah menerapkan pengendalian intern, namun masih mengalami beberapa permasalahan, yaitu bagian keuangan yang rangkap tugas membuat bukti kas masuk sekaligus kas keluar, sehingga potensi terjadinya penyimpangan kas perusahaan akan menjadi lebih besar. Bagian keuangan, yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih mengalami kekeliruan dalam pencatatan, seperti salah pencatatan kas masing-masing pos transaksi terjadi pencatatan yang seharusnya ditulis lain tetapi ditulis dalam satu pos. Kekeliruan tersebut disebabkan karena bagian keuangan tidak mengerti dan tidak hafal dengan pos penulisan transaksi.

Hal tersebut tentunya tidak luput dari pengendalian kas dan peran serta sumber daya manusia yang kompeten, sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa bertahan sampai saat ini. Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada Hotel Baru Indah Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Hotel Baru Indah dalam menjalankan kegiatan perusahaan dituntut untuk mampu memajemen dengan baik. Pengendalian intern menjadi aspek yang mutlak diperlukan, salah satunya dalam berkaitan dengan sistem penerimaan kas. Mengacu pada uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu: Hotel Baru Indah masih menerapkan pengendalian intern yang sederhana, dimana terdapat peran ganda bagian keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas). Hal ini menyebabkan beban bagi bagian keuangan dan menimbulkan implikasi diantaranya informasi mengenai kondisi jumlah kas seringkali lambat dan membuat manajemen sulit dalam mengambil kebijakan, serta terjadinya kekeliruan pencatatan dokumen dalam penerimaan kas. Maka dengan itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi?
- b. Apakah pengendalian internal pada Hotel Baru Indah Banyuwangi telah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem penerimaan kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada Hotel Baru Indah Banyuwangi sudah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Bagi pihak manajemen Hotel Baru Indah Banyuwangi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi pengendalian

internal perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan bagi perusahaan dalam hal perbaikan sistem pengendalian internal agar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas bagaimana konsepnya secara teori maupun prakteknya di lapangan (dalam hal ini Hotel Baru Indah Banyuwangi).

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya dengan tema sejenis, serta memperkaya khasanah pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

